

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pementasan merupakan tujuan dari sebuah proses latihan teater. Setidaknya disinilah dapat disaksikan hasil berhasil tidaknya latihan yang dilakukan selama ini. Pementasan naskah lakon *Cupak Gerantang* yang dipentaskan pada hari Senin, 11 Januari 2015 pukul 20.00 WIB ini berlangsung cukup khidmat dan sukses. Semua berjalan sesuai dengan apa yang telah dilatihkan selama ini. Pementasan yang berlangsung kurang lebih satu setengah jam itu berhasil menghibur para penonton yang hadir, tidak hanya melalui aspek komedi yang disajikan tapi juga penonton berhasil dibawa masuk pada permasalahan cinta yang dialami tokoh *Cupak* terhadap *Dende Wirasasih*. Walau begitu, tidaklah pementasan *Cupak Gerantang* ini luput dari kekurangan. Orang bijak mengatakan tak ada yang sempurna dan kekal di dunia ini kecuali Dia yang Maha Segala – galanya.

Pementasan *Cupak Gerantang* waktu itu memang ada sedikit perbedaan dari perencanaan awal. Hal ini dikarenakan kendala yang dihadapi selama proses latihan. Namun kendala ini tidak lantas membatasi daya kreativitas aktor sebagai seorang kreator. *Cepung* misalnya, pada perencanaan awal memang akan disuguhkan dalam rangkaian pementasan. Kurangnya dana dan tenaga ahli (*coach*) dalam mempelajarinya, membuat proses terhambat. Terjadi ketidakcocokan jadwal antara komposer musik dan aktor utama untuk melakukan latihan

Cepung. Mengingat komposer musik merupakan satu – satunya coach yang setidaknya dapat mengajarkan bagaimana teknik dasar memainkan kesenian tradisi asli Lombok ini. Aktor utama sebagai salah satu kreator dalam proses ini sadar benar bahwa seharusnya hal ini tidak menjadi hambatan yang bermakna. Namun, waktu ujian yang semakin dekat membuat keadaan menjadi berbeda. Oleh karena itulah adegan *Cepung* seharusnya hadir diakali dengan bermain wayang atau lebih tepatnya *shadow puppet*.

Melihat dari pementasan dan proses latihan yang telah dilalui maka dapat disimpulkan bahwa untuk mementaskan sebuah naskah tradisi sebagai seorang aktor hendaknya memang harus memiliki kemampuan akting dengan daya improvisasi yang tinggi. Tubuh yang fleksibel untuk dibentuk dan melakukan tarian yang dapat menambah daya pikat bagi penonton. Suara yang mantap untuk melakukan dialog dan juga nyanyian agar nilai jual sebagai seorang aktor meningkat. Teori yang dicetuskan Michael Kirby dapat menjadi salah satu acuan dalam proses pencarian. Karena dengan mengerti batasan antara akting-bukan akting aktor akan mampu membaca diri dan laku yang akan dilakukan di atas pentas untuk menarik perhatian penonton. Mengantarkan aktor menuju akting yang penuh perhitungan yang matang.

B. Saran

Proses mencipta sebuah pertunjukan merupakan suatu kerja yang melibatkan banyak orang. Setiap individu memiliki kepala dengan pikiran dan kesibukan masing – masing. Maka dari itu untuk dapat menyatukan semua substansi yang terlibat dalam proses penciptaan diperlukan komitmen yang benar

– benar matang dari semua pihak. Karenanya perencanaan awal haruslah benar – benar matang. Sistem kerja yang teratur dan tegas sangat diperlukan. Apakah itu kerja sistem kerja profesional atau sistem kekeluargaan. Jikalau profesional maka harus jelas obrolan tentang pendanaan agar perencanaan matang. Hak dan kewajiban setiap substansi (*jobdesk*) harus jelas. Jika sistem kekeluargaan yang digunakan maka haruslah mempunyai banyak rencana untuk mengatasi toleransi dadakan. Catatan penting dari hal tersebut di atas yakni setiap pilihan pasti ada kelebihan dan kekurangan yang ditempuh. Maka untuk menanggulangnya hendaklah merekrut team kerja bersama orang – orang yang benar – benar kinerjanya bagus.

Sebagai seorang aktor, haruslah menanamkan kesungguhan dalam mengejar target yang diinginkan. Fokus dalam kerja diri sebagai seorang aktor juga penting. Hal ini perlu dilatih dengan mencoba percaya pada kerja substansi lain seperti sutradara penata panggung, dan lain sebagainya. Tapi walau begitu pastikan untuk selalu menanyakan kesiapan setiap detail yang dibutuhkan untuk pementasan dari jauh – jauh hari. Jangan pernah menunda, karena semakin menunda maka semakin terpelihara juga rasa malas dalam diri sebagai seorang aktor. Perbanyak referensi bacaan, terlebih buku yang bersangkutan langsung dengan karya yang akan diciptakan.

Perhitungan dengan matang tempat pentas akan diselenggarakan. Terlebih kalau pentas di Gedung Teater Arena Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karena akan bermasalah dengan *dimmer* lampu yang masih belum diperbaiki. Semoga ketika siapa saja membaca skripsi ini

keadaannya sudah berbeda. Koordinasi dengan pihak produksi harus terus terjalin, agar tidak mengalami bentrok jadwal peminjaman tempat dengan jurusan lain yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap persiapan pentas.



KEPUSTAKAAN

- Adjib, A Hamza. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda.
- Ahmad, A Kasim. 1999. *Teater Indonesia 'Konsep, Sejarah, Problema' dalam "Pengaruh Teater Tradisional pada Teater Indonesia"*. Jakarta: PT. Temprit.
- Alfarisi, Salman. 2004. "*Perubahan Bentuk dan Fungsi Teater Tradisional Lombok CUPAK GRANTANG dalam Masyarakat Sasak*". Skripsi. Program Studi S-1 Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. 2010. "*Teater Cepung Lombok (Kajian Tekstual Seni Pertunjukan)*". Skripsi. Program Studi S-1 Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor 'Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema'*. Bandung: PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Bandem, I Made dan Sal Murgianto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, Hendro. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Harrop, John, Sabin R. Epstein, New Jersey, Prantice Hall, Engglewood Cliffs. 1990. *Acting With Style/ Akting (Teater) dengan Gaya* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Kirby, Michael. tt. *Le Bur Theater Quarterly "Tentang Akting dan Bukan Akting" edisi 2*. Yogyakarta: Hivos.
- Maulana, Achmad, dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Pramayuda, Yudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: BukuBiru.
- Saptaria, El Rikrik, 2006. *Acting Hand Book "Panduan Praktis Akting Untuk Film Dan Teater"*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Satoto, Soediro, 2012. *Analisis Drama Dan Teater jilid I*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. *Analisis Drama Dan Teater jilid II*. Yogyakarta: Ombak.
- Simposium. 1999. *Ekologi Teater Indonesia*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Press Indo.
- Stanilavsky, Constantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*; terjemahan Asrul Sani. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumardjo, Jacob. 2004. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Suparman, Lalu Gede. 1986. *Cupak Gerantang*. Mataram: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat.
- Vineberg, Steve. 1991. *Method Actors. Three Generations of An American Acting Style*. New York: Schirmer Books A Division of Macmillan Inc.



NARASUMBER

- Ahmad JD (77 th.), sejarawan-budayawan, wawancara tanggal 1 Agustus 2015, Taman Budaya NTB, Mataram, Lombok.
- M. Yusuf (73 th), aktor dan pendiri sanggar Darma Putra, wawancara tanggal 28 Juli 2015, Bat Peken, Dasan Agung, Mataram, Lombok.

SUMBER WEB

<http://www.kbbi.web.id>